

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kabupaten Demak merupakan bagian di Wilayah Pengembangan Kedungsepur yang direncanakan sebagai Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Namun data menunjukkan bahwa Kabupaten Demak masih memiliki nilai PDRB yang rendah dan tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain dalam wilayah pengembangan tersebut. Selain itu, nilai investasi baik PMA maupun PMDN menduduki posisi ke-4 dan ke-5 dari 6 wilayah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Demak membutuhkan dorongan investasi sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka kemiskinan, serta menciptakan lapangan kerja baru.

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan pengembangan Lokasi investasi di Kabupaten Demak dengan mengoptimalkan potensi sektor perekonomian yang disebutkan menjadi sektor unggulan Kabupaten Demak sesuai dengan yang tercantum pada tujuan penataan ruang, yaitu sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa, dan pariwisata. Dalam mencapai tujuan tersebut, digunakan beberapa metode analisis seperti analisis tipologi pengembangan sektoral, kemampuan lahan, dan persebaran tenaga kerja. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa wilayah di Kabupaten Demak yang sangat prospektif untuk dijadikan lokasi investasi masing-masing sektor sehingga dapat dirumuskan arahan pengembangan lokasi investasi.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dari pemetaan arahan pengembangan lokasi investasi di Kabupaten Demak sebagai berikut.

1. Pemerintah dapat menjadikan hasil kajian arahan pengembangan lokasi investasi sebagai acuan dalam Rencana Umum Penanaman Modal di Kabupaten Demak.
2. Pemerintah secara lebih lanjut dapat membuat sistem informasi seperti WebGIS dari kajian penelitian ini untuk menarik minat investor. Hal ini dimaksudkan agar investor dapat mengakses secara langsung dimana lokasi yang potensial untuk dijadikan sebagai investasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan harga lahan karena indikator ini dapat menjadi kontraproduktif dengan investasi. Apabila lokasi investasi sangat prospektif berada pada harga lahan yang tinggi, maka dapat menghambat realisasi investasi, seperti membuat investor kurang tertarik sehingga berpindah lokasi lain dengan harga yang

lebih murah meskipun memiliki potensi rendah. Maka dari itu, penelitian harga lahan dapat dilakukan setelah mengetahui kajian lokasi investasi yang potensial berdasarkan penelitian ini.

4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan status kepemilikan lahan setelah adanya penelitian mengenai lokasi pengembangan investasi yang sangat prospektif ini. Hal ini dimaksudkan agar lokasi investasi yang diarahkan tidak berada pada lahan dengan status kepemilikan lahan yang belum jelas atau tumpang tindih sehingga dapat menghambat implementasi dari investasi karena akan memunculkan konflik dalam pengadaan tanahnya.
5. Investor diharapkan mampu melakukan pembangunan yang sejalan dengan arahan pengembangan lokasi investasi yang potensial sehingga pembangunan dapat memperhatikan daya dukung lingkungan dan potensi unggulan daerah. Selain itu, perlu melibatkan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja agar dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat.